

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Usaha Bengkel Las di Banjarmasin Tengah

Bengkel las yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah semua usaha bengkel las yang berada di wilayah Banjarmasin Tengah yaitu yang menjadi responden nya adalah pemilik dan karyawan yang ada di bengkel las. Kecamatan Banjarmasin Tengah merupakan pusat kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin Tengah merupakan kecamatan termuda di kota Banjarmasin yang terbagi menjadi 12 kelurahan yaitu Kelurahan Teluk Dalam, Kelurahan Mawar, Kelurahan Kertak Baru Ilir, Kelurahan Kertak Baru Ulu, Kelurahan Pasar Lama, Kelurahan Seberang Mesjid, Kelurahan Melayu, Kelurahan Gadang, Kelurahan Pekapuran Laut, Kelurahan Sungai Baru, kelurahan Kelayan Luar Kelurahan Antasan Besar. Adapun total jumlah penduduk kecamatan di Banjarmasin Tengah pada tahun (2019) ini adalah sekitar 94.207 jiwa dengan luas wilayah keseluruhan adalan 11,66 km².

Banjarmasin tengah didominasi berbagai macam sektor usaha seperti perdagangan, pariwisata dan industri kecil dan menengah. Salah satu nya yaitu industri kecil menengah yang dilakukan oleh beberapa warga yaitu usaha bengkel las. Usaha bengkel las termasuk usaha jenis jasa. Jasa las sendiri pada dasarnya termasuk ke dalam usaha jenis jasa. Jasa las ini pada dasarnya yaitu jasa menyambung besi dan logam supaya merekat dengan proses pemanasan dan

pembakaran. Banyak sekali produk yang membutuhkan proses pengelasan agar dapat menghasilkan produk yang sempurna dan memperbaiki produk yang rusak menjadi bisa digunakan kembali. Contohnya membuat pintu besi, rangka atap, pagar, teralis, almanium, dan kuningan. Selain ini jasa las juga bisa memperbaiki beberapa masalah domestik seperti perbaikan rangka sepeda motor dan mobil atau industri kecil untuk pembuatan jemuran besi dan masih banyak lagi produk yang lain yang bisa dibuat maupun diperbaiki oleh jasa bengkel las di wilayah Banjarmasin Tengah ini.

Dari hasil observasi penulis terhadap usaha bengkel las yang dominan lebih banyak terdapat usaha bengkel las yaitu di wilayah Banjarmasin Tengah ini terdapat sekitar 16 usaha bengkel las yang menjadi sentral nya usaha jasa bengkel las yaitu di wilayah kelurahan sungai baru terdapat sekitar 13 usaha bengkel las. Ini menandakan bahwa di wilayah ini permintaan pada jasa usaha bengkel las masih sangat di perlukan sehingga dominan lebih banyak dari wilayah Banjarmasin lainnya.

Adapun usaha yang dijadikan tempat pengambilan sampel oleh penulis yaitu:

Tabel 4.1
Daftar responden

1	2	3
No	Nama Bengkel Las	Alamat
1	Bengkel Las Senandung 1	Jl. Sungai Baru No.1
2	Bengkel Las Senandung 2	Jl. Ahmad Yani Km.1
3	Dini Teknik	Jl. Sungai Baru No.4
4	Las Sandinora	Jl. Ahmad Yani Km.1
5	Las Upie	Jl. Ahmad Yani Km.1
6	Karya Ifin Las	Jl. Ahmad Yani Km.1

7	Las Kita Mandiri	Jl. Ahmad Yani Km.1
8	Bengkel Las Aluminium Sani	Jl. Ahmad Yani Km.1
9	Bengkel Las Trisakti	Jl. Ahmad Yani Km.1
10	Bengkel Las Wahyu	Jl. Ahmad Yani Km.1
11	Las Virgo	Jl. Ahmad Yani Km.1
12	Berkah Mandiri Teknik	Jl. Pekapuran Laut
13	Bengkel Las Sentral	Jl. Teluk Dalam
14	Las Om Din 1	Jl.Kelayan Luar
15	Las Om Din 2	Jl. Kelayan Luar
16	Las Yanto	Jl. Antasan Besar

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

2. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner ke beberapa usaha bengkel las di Kecamatan Banjarmasin Tengah yang menjadi responden. Kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan suatu yang penting untuk mengetahui karakteristik dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden yang dimaksud yaitu meliputi:

a. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dari responden dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu umur 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner bahwa dari responden untuk umur 20-30 tahun yaitu berjumlah 8 orang atau 27% , untuk umur 31-40 tahun yaitu berjumlah 12 orang atau 40% , kemudian untuk umur 41-50 tahun berjumlah 6 orang atau 20% , dan untuk umur 51-60 tahun berjumlah 4 orang atau 13%. Maka jumlah responden berdasarkan proporsi tingkat umur paling banyak 31-40 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Responden	Persentase %
1.	20-30	8	27 %
2.	31-40	12	40%
3.	41-50	6	20%
4.	51-60	4	13%
	Total	30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

b. Lama Bekerja Responden

Dari hasil responden penelitian ini berdasarkan tingkat lama bekerja, adapun jumlah responden berdasarkan tingkat lama bekerja dari 1-5 tahun sebanyak 14 orang atau 47% yang mana kelompok ini ialah karyawan bengkel las, dan untuk 6-10 tahun sebanyak 16 orang atau 53 % yaitu kelompok ini ialah pemilik dari bengkel las. Maka jumlah responden berdasarkan proporsi tingkat lama bekerja paling banyak 6-10 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

No	Kelompok Umur	Responden	Persentase %
1.	1-5 tahun	14	47%
2.	6-10 tahun	16	53%
	Total	30	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

3. Jawaban Responden

Dari data yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner kepada responden berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan gambaran dari hasil penelitian berdasarkan jawaban dari responden, berikut ini jawaban dari responden:

a. Variabel Pengetahuan

Tabel 4.4
Jawaban Responden Mengenai Pengetahuan

Skor Jawaban Responden												
Item	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS(1)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	20	14	47	5	17	3	10	2	6	30	100
2	8	27	4	13	6	20	7	23	5	17	30	100
3	2	6	15	50	10	34	2	6	1	4	30	100
4	3	10	13	43	9	30	4	13	1	4	30	100
5	2	6	12	40	11	37	4	13	1	4	30	100
6	2	6	7	23	5	17	10	34	6	20	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk item 1, sebanyak 6 orang (20%) menjawab sangat setuju, 14 orang (47%) menjawab setuju, 5 orang (17%) menjawab Ragu-Ragu, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju.
2. Untuk item 2, sebanyak 8 orang (27%) menjawab sangat setuju, 4 orang (13%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab Ragu-Ragu, 7 orang (23%) menjawab tidak setuju, dan 5 orang (17%) menjawab sangat tidak setuju.
3. Untuk item 3, sebanyak 2 orang (6%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju, 10 orang (34%) menjawab Ragu-Ragu, 2 orang (6%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (4%) menjawab sangat tidak setuju.
4. Untuk item 4, sebanyak 3 orang (10%) menjawab sangat setuju, 13 orang (44%) menjawab setuju, 9 orang (30%) menjawab Ragu-Ragu, 4 orang

(13%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju.

5. Untuk item 5, sebanyak 2 orang (6%) menjawab sangat setuju, 12 orang (40%) menjawab setuju, 11 orang (37%) menjawab Ragu-Ragu, 4 orang (14%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju.
6. Untuk item 6, sebanyak 2 orang (6%) menjawab sangat setuju, 7 orang (23%) menjawab setuju, 5 orang (17%) menjawab Ragu-Ragu, 10 orang (34%) menjawab tidak setuju, dan 6 orang (20%) menjawab sangat tidak setuju.

b. Variabel Persepsi

Tabel 4.5
Jawaban Responden Mengenai Persepsi

Skor Jawaban Responden												
Item	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS(1)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	27	4	13	6	20	7	23	5	17	30	100
2	3	10	13	43	9	30	4	13	1	4	30	100
3	6	20	15	50	4	13	3	10	2	7	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk item 1, sebanyak 8 orang (27%) menjawab sangat setuju, 4 orang (13%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab Ragu-Ragu, 7 orang (23%) menjawab tidak setuju, dan 5 orang (17%) menjawab sangat tidak setuju.
2. Untuk item 2, sebanyak 3 orang (10%) menjawab sangat setuju, 13 orang (44%) menjawab setuju, 9 orang (30%) menjawab Ragu-Ragu, 4 orang

(13%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju.

3. Untuk item 3, sebanyak 6 orang (20%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju, 4 orang (14%) menjawab Ragu-Ragu, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju.

c. Variabel Sikap

Tabel 4.6
Jawaban Responden Mengenai Sikap

Skor Jawaban Responden												
Item	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS(1)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	10	13	43	9	30	4	13	1	4	30	100
2	2	7	7	23	5	17	10	33	6	20	30	100
3	7	23	9	30	9	30	4	13	1	4	30	100
4	5	17	14	47	5	17	4	13	2	6	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk item 1, sebanyak 3 orang (10%) menjawab sangat setuju, 13 orang (43%) menjawab setuju, 9 orang (30%) menjawab Ragu-Ragu, 4 orang (14%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju.
2. Untuk item 2, sebanyak 2 orang (6%) menjawab sangat setuju, 7 orang (24%) menjawab setuju, 5 orang (17%) menjawab Ragu-Ragu, 10 orang (33%) menjawab tidak setuju, dan 6 orang (20%) menjawab sangat tidak setuju.

3. Untuk item 3, sebanyak 7 orang (23%) menjawab sangat setuju, 9 orang (30%) menjawab setuju, 4 orang (14%) menjawab Ragu-Ragu, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju.
 4. Untuk item 4, sebanyak 5 orang (17%) menjawab sangat setuju, 14 orang (47%) menjawab setuju, 5 orang (17%) menjawab Ragu-Ragu, 4 orang (13%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju.
- d. Variabel Perilaku Keselamatan Kerja

Tabel 4.7
Jawaban Responden Mengenai Perilaku Keselamatan Kerja

Skor Jawaban Responden												
Item	SS (5)		S (4)		RR (3)		TS (2)		STS(1)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	20	15	50	4	13	3	10	2	7	30	100
2	2	7	15	50	10	33	2	7	1	3	30	100
3	5	17	7	23	6	20	5	17	7	23	30	100
4	4	13	4	13	5	17	9	30	8	27	30	100
5	4	13	11	37	6	20	7	23	2	7	30	100
6	6	20	14	47	5	17	3	10	2	6	30	100

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk item 1, sebanyak 6 orang (20%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju, 4 orang (14%) menjawab Ragu-Ragu, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju.
2. Untuk item 2, sebanyak 2 orang (7%) menjawab sangat setuju, 15 orang (50%) menjawab setuju, 10 orang (33%) menjawab Ragu-Ragu, 2 orang

- (7%) menjawab tidak setuju, dan 1 orang (3%) menjawab sangat tidak setuju.
3. Untuk item 3, sebanyak 5 orang (17%) menjawab sangat setuju, 7 orang (23%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab Ragu-Ragu, 5 orang (17%) menjawab tidak setuju, dan 7 orang (23%) menjawab sangat tidak setuju.
 4. Untuk item 4, sebanyak 4 orang (13%) menjawab sangat setuju, 4 orang (13%) menjawab setuju, 5 orang (17%) menjawab Ragu-Ragu, 9 orang (30%) menjawab tidak setuju, dan 8 orang (27%) menjawab sangat tidak setuju.
 5. Untuk item 5, sebanyak 4 orang (13%) menjawab sangat setuju, 11 orang (37%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab Ragu-Ragu, 7 orang (24%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju.
 6. Untuk item 6, sebanyak 6 orang (20%) menjawab sangat setuju, 14 orang (47%) menjawab setuju, 5 orang (17%) menjawab Ragu-Ragu, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju, dan 2 orang (6%) menjawab sangat tidak setuju.

B. Analisis Data

1. Analisis hasil uji validitas

Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji validitas. Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji validitas variabel X dan Y

Variabel	No Item	Nilai R-hitung	Nilai R-Tabel	Keterangan
Pengetahuan (X_1)	1	0,663	0,361	Valid
	2	0,678	0,361	Valid
	3	0,563	0,361	Valid
	4	0,679	0,361	Valid
	5	0,683	0,361	Valid
	6	0,865	0,361	Valid
Persepsi (X_2)	7	0,678	0,361	Valid
	8	0,679	0,361	Valid
	9	0,602	0,361	Valid
	10	0,679	0,361	Valid
Sikap (X_3)	11	0,865	0,361	Valid
	12	0,533	0,361	Valid
	13	0,583	0,361	Valid
	14	0,602	0,361	Valid
Perilaku Keselamatan Kerja (Y)	15	0,563	0,361	Valid
	16	0,627	0,361	Valid
	17	0,526	0,361	Valid
	18	0,676	0,361	Valid
	19	0,663	0,361	Valid

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, nilai r-hitung dari semua item lebih besar dari r tabel 0,361 dengan $\alpha=0.05$. Ini berarti semua item tersebut dapat dinyatakan valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur Perilaku Keselamatan Kerja di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

2. Analisis Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas X dan Y

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,743	Reliabel
Persepsi (X2)	0,744	Reliabel
Sikap (X3)	0,744	Reliabel
Perilaku Keselamatan Kerja (Y)	0,745	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Dari tabel yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai *Alpha Cronbach* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,6 maka data dinyatakan reliabel atau telah memenuhi kriteria reliabel dan dapat dilanjutkan penelitiannya.

3. Analisis uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah sampel mempunyai distribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dan uji histogram sebagai berikut:

a. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Kolmogorov-Smirnov Test merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai (signifikansi) di atas 0,05.
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai (signifikansi) di bawah 0,05.

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87477098
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.113
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.196 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Sampel Kolmogorov-Smirnov test dalam tabel 4.10 di atas, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

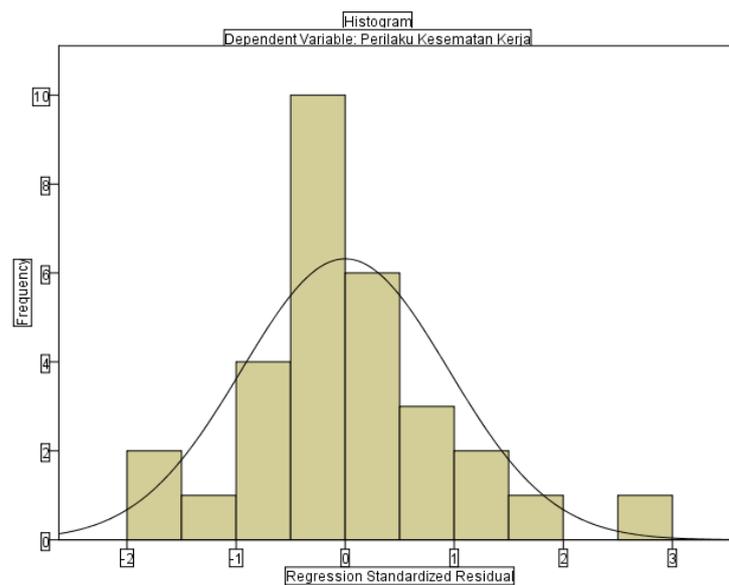
b. Uji Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri atau pun ke kanan.

Pada dasarnya uji normalitas dengan grafik histogram dapat dikenali dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residualnya.

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Uji Normalitas

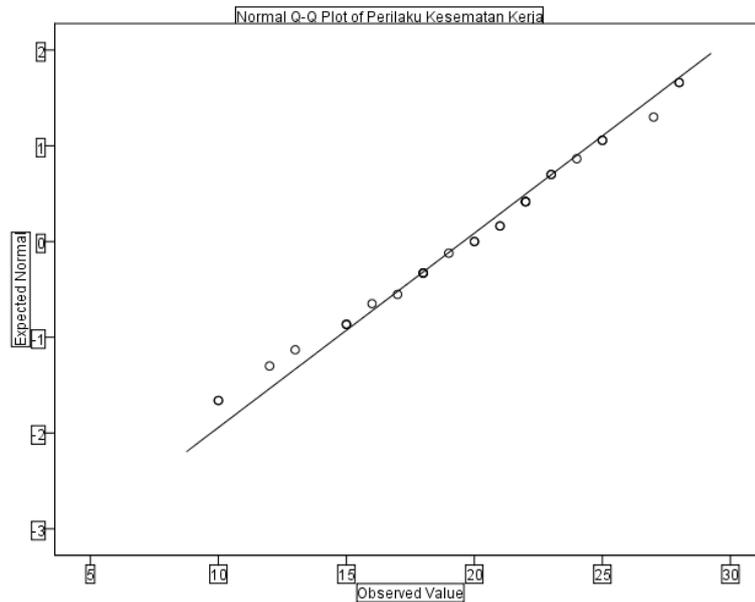


Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Gambar 4. 1

Dari tampilan *ouput Histogram* hdi atas menunjukkan pola distribusi mendekati normal, hal ini dikarenakan pola distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Gambar 4. 2

Dari tampilan *output Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas dapat disimpulkan bahwa grafik normal dari pola yang menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

4. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat salah satu dari:

1) Nilai *Tolerance*

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

TABEL 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas

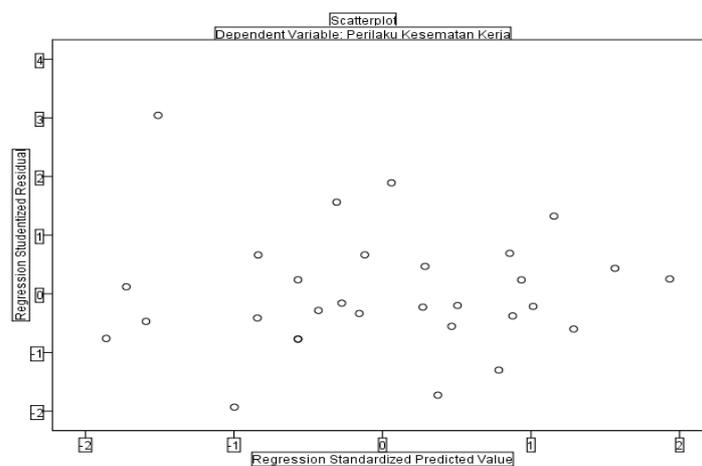
Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3.611	2.449		1.475	.152			
	Pengetahuan	.865	.282	.838	3.074	.005	.177	5.665	
	Persepsi	.304	.558	.155	.545	.590	.162	6.181	
	Sikap	-.315	.271	-.227	-1.160	.257	.342	2.923	

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.11. di atas, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0.177 untuk Pengetahuan, 0,162 untuk Persepsi, dan 0,342 untuk Sikap, berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF diperoleh sebesar 5,665 untuk Pengetahuan, 6.181 untuk Persepsi dan 2,923 untuk Sikap, berarti lebih kecil dari pada 10,00. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data sampel.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokededastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik dan tidak berpola.dapat disimpulkan sebaran titik acak jadi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Gambar 4. 3

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Berikut adalah rumus regresi linier berganda: (dengan tiga variabel bebas)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keselamatan Kerja

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Persepsi

X_3 = Sikap

TABEL 4.12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.611	2.449		1.475	.152
	Pengetahuan	.865	.282	.838	3.074	.005
	Persepsi	.304	.558	.155	.545	.590
	Sikap	-.315	.271	-.227	-1.160	.257

a. Dependent Variable: Perilaku Kesematan Kerja

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3,611 + 0,865X_1 + 0,304X_2 + (-0,315)X_3$$

Keterangan:

Y = Perilaku Keselamatan Kerja

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Persepsi

X_3 = Sikap

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,611 artinya jika variabel bebas Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap, dalam kondisi tetap dan konstan maka nilai Perilaku Keselamatan Kerja pada usaha bengkel las adalah positif sebesar 3,611.

- Koefisien regresi variabel Pengetahuan (X_1) sebesar 0,865 dan memiliki tanda koefisien regresi regresi yang positif artinya jika Pengetahuan mengalami kenaikan satu satuan , maka Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel las akan mengalami kenaikan sebesar 0,865 satuan dengan asumsi variabel *independent* lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel Persepsi (X_2) sebesar 0,304 dan memiliki tand koefisien regresi regresi yang positif artinya jika Pengetahuan mengalami kenaikan satu satuan , maka Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel las

akan mengalami kenaikan sebesar 0,304 satuan dengan asumsi variabel *independent* lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel Sikap (X_3) sebesar (-0,315) artinya jika Sikap mengalami kenaikan satu satuan, maka Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel las akan mengalami penurunan sebesar (-0,315) satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

6. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pengetahuan, Persepsi dan Sikap terhadap perilaku keselamatan kerja usaha bengkel las.

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda diatas. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan.

Tabel 4.13

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.620	3.03610

a. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan, Persepsi

b. Dependent Variable: Perilaku Kesematan Kerja

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13. di atas, nilai R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel *independent* yaitu Pengetahuan, Persepsi dan Sikap terhadap variabel *dependent* Perilaku Keselamatan Kerja yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 65,9%, sedangkan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

b. Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1 = 3$, dan df 2 (n-k) atau $30-4 = 26$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk F tabel adalah sebesar 2,98 .

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, dan jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.14

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463.702	3	154.567	16.768	.000 ^b
	Residual	239.665	26	9.218		
	Total	703.367	29			

a. Dependent Variable: Perilaku Keselamatan Kerja

b. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan, Persepsi

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Berdasarkan *output ANOVA* di atas dapat dilihat bahwa nilai F adalah sebesar 16,768. Ini berarti nilai F hitung $>$ F tabel ($16,768 > 2,98$), maka H_0

ditolak. Kesimpulannya, karena H_0 ditolak, artinya ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari Pengetahuan, Persepsi, dan sikap secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja di Usaha Bengkel Las di Banjarmasin Tengah.

c. Uji T (Uji Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $30-3-1 = 26$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk t tabel adalah sebesar 2,05553.

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima, dan jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak.

TABEL 4.15

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.611	2.449		1.475	.152
Pengetahuan	.865	.282	.838	3.074	.005
Persepsi	.304	.558	.155	.545	.590
Sikap	-.315	.271	-.227	-1.160	.257

a. Dependent Variable: Perilaku Keselamatan Kerja

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka ditarik kesimpulan:

a. Pengujian koefisien regresi variabel Pengetahuan (X_1)

Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel Pengetahuan (X_1) adalah sebesar 3,074. Ini berarti nilai t hitung $>$ t tabel ($3,074 > 2,05553$), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, karena H_0 ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel Pengetahuan (X_1) secara parsial terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Usaha Bengkel Las di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

b. Pengujian koefisien regresi variabel Persepsi (X_2)

Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel Persepsi (X_2) adalah sebesar 0,545. Ini berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($0,545 < 2,05553$) maka H_0 diterima. Kesimpulannya, karena H_0 diterima, artinya dalam penelitian ini variabel Persepsi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel Las di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

c. Pengujian koefisien regresi variabel Sikap (X_3)

Berdasarkan *output coefficients* di atas dapat dilihat bahwa nilai t untuk variabel Sikap (X_3) adalah sebesar -1,160. Ini berarti nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,160 < 2,05553$), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, karena H_0 ditolak, artinya dalam penelitian ini variabel Sikap (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan Kerja pada Usaha Bengkel Las di Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Menurut penulis, berdasarkan dari hasil riset yang telah dilakukan selama waktu dua bulan, dapat kita lihat bahwa dari keseluruhan variabel yang lebih

berpengaruh yaitu variabel Pengetahuan terhadap Perilaku Keselamatan Kerja. Responden Setuju dengan variabel ini. Alasannya kenapa variabel ini berpengaruh karena bagi responden tanpa adanya Pengetahuan mengenai penguasaan ilmu teknik pengelasan yang benar maka ini yang lebih lumayan fatal yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja sehingga variabel ini yang paling banyak mendapat respon positif dari responden dari variabel yang lainnya. Oleh sebab itu untuk usaha-usaha bengkel las di Kecamatan Banjarmasin Tengah ini harus selalu bisa memperhatikan dan meningkatkan untuk berperilaku menjaga keselamatan dalam bekerja salah satunya dengan memperhatikan prosedur Standar Operasional Prosedur dalam bekerja di usaha bengkel las salah satunya yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti menggunakan kacamata, sepatu dan sarung tangan agar terhindar dari kecelakaan yang tentunya ini bisa menghambat jalannya pendapatan bagi pemilik maupun karyawan itu sendiri jika sampai terjadi kecelakaan kerja, sehingga jika pemilik maupun karyawan menerapkan perilaku keselamatan dalam bekerja dengan benar maka dalam setiap aktivitas berkerja pun merasa jadi lebih aman terhindar dari bahaya. Seperti yang di landaskan oleh Al-Qur'an dan Hadis sebagaimana firman Allah:

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسُّكَ نَجْمٌ فَهُوَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧﴾

“ Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kepadamu, Maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.” (Q.S Al-An'am/6:17).

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh (menimbulkan) bahaya dan juga tidak boleh membahayakan (orang lain).” (HR. Ibnu Majah, kitab *al-Ahkam*, no. 2340).

Maksud dari Ayat dan hadis ini menyiratkan bahwa menjaga keselamatan kerja merupakan suatu hal yang wajib agar terhindar perbuatan kebinasaan dan bahaya, dengan berperilaku menjaga keselamatan kerja dengan Pengetahuan yang dimiliki mengenai pekerjaan si pekerja maka dapat membantu mencegah terjadinya kebinasaan dan bahaya.